



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2196 - 2208

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Persepsi Mahasiswa PAUD pada Mata Kuliah *Edupreneurship* terhadap Minat Berwirausaha Di Era Digital

Ni'matus Solikha^{1✉}, Yudithia Dian Putra², Nur Anisa³

Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: ninikmatus.solikha@gmail.com¹, yudithia.dianputra.fip@um.ac.id², nur.anisa.fip@um.ac.id³

Abstrak

Di era digital, berwirausaha menjadi semakin penting karena akses pasar global dan komunikasi dengan pelanggan lebih mudah bahkan mampu menjadi solusi bagi sarjana yang menganggur dan dapat diterapkan oleh mahasiswa PAUD yang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa PAUD pada mata kuliah *edupreneurship* terhadap minat berwirausaha di era digital. Penelitian kuantitatif kausal ini melibatkan 177 mahasiswa PAUD angkatan 2020-2022 Universitas Negeri Malang yang telah mengikuti mata kuliah *edupreneurship* dengan data dikumpulkan melalui angket menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,063, yang lebih besar dari 0,05.. Selain itu, hasil analisis menjelaskan bahwa PAUD UM menunjukkan pemahaman yang luas tentang *edupreneurship*. Namun, mahasiswa kurang minat berwirausaha di era digital karena cukup banyak mahasiswa yang kurang setuju jika berwirausaha di era digital itu penting sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara persepsi mahasiswa pada mata kuliah *edupreneurship* dengan minat berwirausaha di era digital. Oleh karena itu, sebaiknya prodi PAUD UM dapat menambah kegiatan kewirausahaan berbasis digital yang menarik di kampus agar mahasiswa PAUD termotivasi berwirausaha.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa PAUD, Minat Berwirausaha, Era Digital.

Abstract

In the digital era, entrepreneurship has become increasingly important due to easier access to global markets and communication with customers, even serving as a solution for unemployed graduates and applicable by creative ECE students. This study aims to determine the influence of ECE students' perceptions of the edupreneurship course on their entrepreneurial interest in the digital era. This causal quantitative research involved 177 ECE students from the 2020-2022 cohorts at State University of Malang who have taken the edupreneurship course, with data collected through questionnaires using purposive sampling techniques. The normality test results showed that the data were normally distributed with a significance value of $0.063 > 0.05$. Additionally, the analysis revealed that ECE UM students have a broad understanding of edupreneurship. However, students showed a lack of interest in digital era entrepreneurship as many disagreed on its importance. Therefore, it was concluded that H_0 is accepted and H_1 is rejected, indicating no significant influence between students' perceptions of the edupreneurship course and their entrepreneurial interest in the digital era. Consequently, it is recommended that the ECE UM program enhances engaging digital-based entrepreneurial activities on campus to motivate ECE students to pursue entrepreneurship.

Keywords: Perception, ECE Students, Interest in Entrepreneurship, Digital Era.

Copyright (c) 2024 Ni'matus Solikha, Yudithia Dian Putra, Nur Anisa

✉ Corresponding author :

Email : ninikmatus.solikha@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7697>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Wirausaha memegang peran penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melalui usaha sendiri, individu atau kelompok dapat mengambil kendali atas pendapatan mahasiswa, mengembangkan potensi keuntungan yang lebih besar, dan menciptakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun, di Indonesia, tingkat keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan masih jauh dari ambisi untuk menjadi negara maju. Data dari HIPMI menunjukkan bahwa hanya sekitar 3,4 persen dari total populasi yang merupakan pengusaha, sementara target untuk negara maju adalah sekitar 12-14 persen. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan jumlah dan kualitas *entrepreneur* di Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Di Indonesia, kendala lapangan kerja yang terbatas tidak dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk yang pesat, khususnya pada usia produktif. Kemdikbudristek melaporkan bahwa 13,33% lulusan perguruan tinggi mengalami pengangguran. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan tuntutan pasar kerja. Tingkat pengangguran semakin memprihatinkan, terutama di berbagai tingkat pendidikan. Menyulap pola pikir masyarakat dari menjadi pencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan kerja memang menjadi tantangan yang besar. Walaupun transformasi tersebut tidak bisa terjadi secara seketika, langkah-langkah perubahan harus dilakukan secara bertahap, dengan memberikan contoh konkret kepada masyarakat. Selain itu, di abad ke-21 ini, lulusan dari lembaga pendidikan harus berkompetisi dengan produk dan aplikasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam dunia kerja yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh teknologi (Anisa dkk. , 2021). Hal ini disebabkan oleh kesadaran dan pemahaman yang masih belum optimal mengenai potensi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Sebagai generasi penerus yang diharapkan memimpin di masa depan, mahasiswa memiliki peran utama membangun semangat berwirausaha. Sarjana yang keluar dari Perguruan Tinggi sebaiknya memiliki keberanian untuk memulai usaha sendiri dan tidak hanya mengandalkan lapangan pekerjaan konvensional yang terbatas. Jika setiap lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi wirausaha, hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran (Margahana, 2020). Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, Perguruan Tinggi harus terus berusaha meningkatkan dan mendukung pemerintah untuk menciptakan sarjana dari berbagai bidang ilmu yang memiliki keterampilan berbisnis. Dengan membuka lapangan pekerjaan, tidak hanya mencari pekerjaan, melalui penanaman pendidikan kewirausahaan, Indonesia dapat menuju negara maju di masa depan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berwirausaha adalah posisi paling tepat untuk kalangan mahasiswa karena tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga membantu membangun semangat berwirausaha dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Mahasiswa diharapkan memiliki peran utama dalam membangun semangat berwirausaha, keluar dari paradigma pencari kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan membuka usaha sendiri. Hal ini mengakibatkan perbedaan persepsi mahasiswa PAUD dalam mengaplikasikan konsep kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2023) tentang pandangan mahasiswa PAUD tentang pentingnya kemampuan kewirausahaan dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan di era digital menunjukkan bahwa mahasiswa PG-PAUD di Universitas Bengkulu memiliki persepsi positif dan menganggap kemampuan tersebut sangat penting untuk menghadapi tantangan di era digital. Fokus penelitian pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap pentingnya kemampuan *entrepreneurship* merupakan pendekatan yang unik dan belum banyak dieksplorasi, mengingat kebanyakan penelitian lebih banyak berfokus pada mahasiswa dari jurusan-jurusan yang lebih umum terkait bisnis atau pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya kemampuan *entrepreneurship* dalam menghadapi tantangan di era digital, memberikan konteks yang relevan dan mutakhir mengingat perkembangan teknologi digital yang pesat.

Penelitian ini tidak hanya mengukur persepsi atau minat berwirausaha, tetapi juga menilai bagaimana kemampuan *entrepreneurship* dianggap penting dalam kesiapan menghadapi tantangan di era digital, menambah dimensi baru pada penelitian terkait persepsi dan minat berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PG-PAUD di Universitas Bengkulu memiliki persepsi sangat positif terhadap pentingnya kemampuan *entrepreneurship* yang dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan program pelatihan kewirausahaan yang lebih baik di masa depan.

Yamin dan Muliadi (2023) juga melakukan penelitian yang membahas tentang persepsi mahasiswa calon guru terhadap efikasi diri dalam bidang wirausaha. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai mengenai kewirausahaan, sehingga mahasiswa memiliki pandangan yang optimis mengenai kemampuan diri dalam berwirausaha. Penelitian ini menjadi penting karena memperluas pemahaman tentang bagaimana pendidikan biologi dapat mempersiapkan calon guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai individu yang siap berkontribusi dalam dunia usaha, menawarkan perspektif baru untuk pengembangan kurikulum yang menyatukan keterampilan akademis dengan kewirausahaan.

Minat berwirausaha pada dasarnya berasal dari stimulus yang didapatkan dari lingkungan sekitar khususnya mahasiswa yang mudah didapatkan saat menjalankan mata kuliah dan kegiatan kewirausahaan. Bukti dari penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Anwar (2022) menunjukkan bahwa motivasi, ekspektasi pendapatan, dan persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mereka untuk berwirausaha. Meskipun demikian, disayangkan masih ada sejumlah mahasiswa yang tidak tertarik untuk terlibat dalam wirausaha karena kendala-kendala seperti keterbatasan modal dan pengetahuan dalam hal berwirausaha. Keberhasilan penelitian ini juga terletak pada pengungkapan tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti keterbatasan modal dan pengetahuan praktis tentang wirausaha, yang mempengaruhi keputusan mereka untuk tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat edukasi dan dukungan untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Akuntansi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam sektor wirausaha di masa depan.

Selain itu, melalui mata kuliah *edupreneurship* AUD mahasiswa diajak untuk menerapkan konsep kewirausahaan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi dengan industri pendidikan. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, sehingga tidak hanya bekerja di perusahaan atau bisnis milik orang lain (Nugraha dkk., 2022). Mahasiswa dapat mengembangkan berbagai peluang bisnis di PAUD seperti game edukasi, kelas privat, dan jasa *organizer*. Pentingnya lulusan PAUD berwirausaha tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam pendidikan anak usia dini, memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pendidik, masyarakat, pemerintah, dan orang tua sebagai bentuk mitra kepentingan.

Bagi mahasiswa PAUD yang ingin berkarir menjadi guru TK dapat memulai langkah tersebut dengan berwirausaha di lingkungan lembaga melalui kegiatan yang menarik perhatian seperti *market day* yang memicu semangat anak dan orang tua untuk menjual maupun membeli produk inovatif hasil kreasi anak, pendidik maupun sesama orang tua (Putra, 2022). Tidak hanya itu, menjual jasa persewaan kostum, *make up* anak dan makanan bergizi adalah bentuk implementasi dari konsep *edupreneurship* yang juga membawa manfaat bagi pendidik dan orang tua (Olaniran & Perumal, 2021). *Edupreneurship* memberikan peluang bagi mahasiswa ataupun calon guru PAUD untuk mengembangkan diri, menciptakan lapangan kerja, dan membangun rasa semangat dan minat berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang terlibat adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) angkatan 2020 hingga 2022 di Universitas Negeri Malang, dengan total populasi sebanyak 315 mahasiswa. Sampel sebanyak 177 responden dipilih melalui *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan populasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa PAUD secara luas. Adapun kriteria responden yang digunakan yaitu mahasiswa aktif dari angkatan 2020, 2021 dan 2022 serta telah lulus mata kuliah *edupreneurship*. Berdasarkan pengamatan peneliti, *edupreneurship* mulai tersedia di semester empat sehingga peneliti menilai angkatan 2023 kurang cocok digunakan sebagai responden dikarenakan tidak mengambil mata kuliah tersebut dan masih berada di semester dua untuk saat ini sehingga tidak memenuhi kriteria penelitian. Jumlah populasi dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

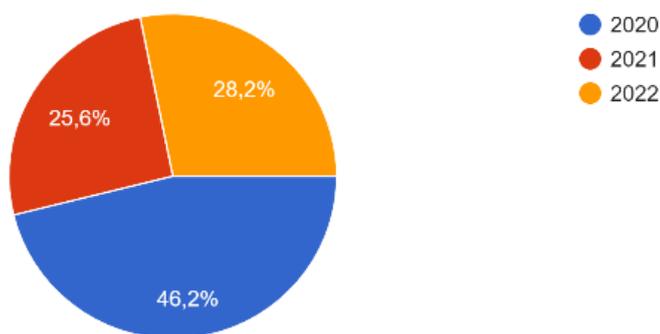
Tabel 1. Data Mahasiswa PAUD Universitas Negeri Malang

Mahasiswa PAUD	Jumlah
Angkatan 2020	107
Angkatan 2021	177
Angkatan 2022	91
TOTAL	315

Tahap awal penelitian diawali dengan identifikasi populasi dan sampel studi yaitu mahasiswa PAUD UM angkatan 2020 sampai 2022. Kemudian melakukan pra penelitian dan uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui *link google form* sebanyak 20 pertanyaan penelitian dan 5 pertanyaan identitas diri kepada 30 responden mahasiswa dengan setiap jawaban menggunakan Skala Likert dari poin 1(tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Setelah valid dan reliabel, instrumen penelitian dapat digunakan dan disebarkan kepada 177 responden. Penelitian ini membutuhkan waktu dua minggu untuk mendapatkan kelengkapan data responden. Hasil data responden secara otomatis disajikan dalam bentuk *share speed* yang kemudian dianalisis lebih lanjut secara deskriptif dan menggunakan aplikasi SPSS versi 2.3. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, koefisien determinasi, uji t dan analisis regresi linear sederhana. Setelah uji tersebut dilakukan, peneliti melakukan interpretasi dari hasil uji SPSS tersebut. Interpretasi dari setiap uji data dihubungkan dengan teori yang berhubungan dengan penelitian ini dan dimasukkan dalam bab pembahasan. Kemudian, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan menghubungkan dengan hipotesis penelitian yang sebelumnya peneliti lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa PAUD angkatan 2020 dan 2021 masing-masing menyumbangkan sekitar 46,2% dan 25,6% dari total responden yaitu 82 dan 45. Sementara itu, angkatan 2022 terdiri dari 50 mahasiswa atau sekitar 28,2% dari keseluruhan responden. Data penelitian ini juga didominasi oleh mahasiswa yang berusia 22 tahun. Maka disimpulkan mayoritas responden berasal dari angkatan 2020, diikuti oleh angkatan 2022 dan 2021.



Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan

Analisis koefisien determinasi parsial berguna untuk menguji seberapa besar *persentase* pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Tabel 2 menjelaskan tentang hasil analisis regresi yang menguji hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *edupreneurship* dan minat berwirausaha di era digital. Nilai *R Square* sebesar 0.062 mengindikasikan bahwa sekitar 6.2% dari variasi dalam minat berwirausaha di era digital dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut. Meskipun hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, *Adjusted R Square* yang lebih rendah (0.054) menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar model yang juga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.249 ^a	.062	.054	4.41542	

a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa Pada Mata Kuliah *edupreneurship*

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Di Era Digital

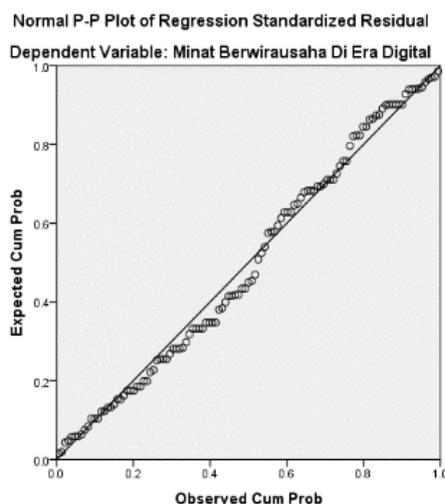
Hasil uji normalitas dalam tabel 3 menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal atau memiliki pola distribusi yang mirip dengan pola distribusi normal, maka data dapat dianggap normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Berwirausaha Di Era Digital	.080	177	.063	.972	177	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 menjelaskan hasil uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan sebesar 0,063. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal. Variabel persepsi mahasiswa PAUD terhadap mata kuliah *edupreneurship* terdiri dari sembilan item pertanyaan. Adapun jawaban responden dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa PAUD pada Mata Kuliah *Edupreneurship* (X)

Item	4 (SS)		3 (S)		2 (KS)		1 (TS)		Jumlah		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	Jumlah	%	
Mahasiswa mampu menunjukkan pengetahuan tentang <i>edupreneurship</i>											
<i>Edupreneurship</i> adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang kreatif, inovatif dan mampu menciptakan peluang											
X1	102	58%	75	42%	0	0%	0	0%	177	100%	4
Mahasiswa kesulitan memahami tentang <i>edupreneurship</i>											
X2	2	1%	15	9%	82	46%	78	44%	177	100%	2
Mahasiswa mampu menerima manfaat <i>edupreneurship</i>											
<i>Edupreneurship</i> tidak mengajarkan mahasiswa menjadi individu yang kreatif dan mandiri											
X3	8	4%	37	21%	60	35%	70	40%	177	100%	1
<i>Edupreneurship</i> memberi dampak positif bagi mahasiswa PAUD											
X4	99	56%	73	41%	5	3%	0	0%	177	100%	4
Adanya <i>edupreneurship</i> mampu mendorong motivasi mahasiswa untuk berwirausaha											
X5	89	50%	84	47%	3	2%	1	1%	177	100%	4
Mahasiswa mampu mengingat kembali konsep <i>edupreneurship</i>											
Hakikat dasar dari <i>edupreneurship</i> adalah kreativitas dan keinovasian											
X6	97	55%	72	41%	8	4%	0	0%	177	100%	4
Mampu mengelola diri sendiri dengan baik lalu mewujudkan potensi dirinya dengan menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tambah adalah ciri - ciri <i>entrepreneur</i>											
X7	92	52%	82	46%	3	2%	0	0%	177	100%	4
Mahasiswa mampu menilai mata kuliah <i>edupreneurship</i>											
Mata kuliah <i>edupreneurship</i> membantu mahasiswa PAUD untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan di era digital											
X8	84	47%	89	50%	3	2%	1	1%	177	100%	3
Saya merasa mata kuliah <i>edupreneurship</i> membosankan dan tidak relevan dengan kebutuhan karir saya di masa											

depan.											
X9	21	12%	16	9%	39	22%	101	57%	177	100%	1
TOTAL											23
Rata – Rata Hasil Jawaban											3 (Setuju)

Tabel 4 menjelaskan sebanyak 102 mahasiswa sangat setuju *edupreneurship* adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang kreatif, inovatif dan mampu menciptakan peluang. Namun, 2 mahasiswa cenderung kesulitan memahami *edupreneurship*. Sebanyak 60 mahasiswa kurang setuju apabila *edupreneurship* tidak mengajarkan mahasiswa menjadi individu yang kreatif dan mandiri. 99 mahasiswa sangat setuju *edupreneurship* memberi dampak positif bagi mahasiswa PAUD. 89 mahasiswa sangat setuju adanya *edupreneurship* mampu mendorong motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. 97 mahasiswa sangat setuju hakikat dasar dari *edupreneurship* adalah kreativitas dan keinovasian. 92 mahasiswa juga percaya ciri – ciri *entrepreneur* adalah mampu mengelola diri sendiri dengan baik lalu mewujudkan potensi dirinya dengan menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tambah. 89 mahasiswa setuju mata kuliah *edupreneurship* membantu mahasiswa PAUD untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan di era digital. Namun, 39 mahasiswa kurang setuju jika mata kuliah *edupreneurship* membosankan dan tidak relevan dengan kebutuhan karir di masa depan. Dengan demikian, rata- rata jawaban dari responden terkait dengan persepsi mahasiswa pada mata kuliah *edupreneurship* bernilai 3 atau setuju.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Item	4 (SS)		3 (S)		2 (KS)		1 (TS)		Jumlah		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	Jumlah	%	
Mahasiswa mampu menunjukkan rasa senang dan suka terhadap kegiatan berwirausaha di era digital											
Saya suka melihat orang - orang berwirausaha di <i>platform e-commerce</i>											
Y1	118	67%	58	32%	1	1%	0	0%	177	100%	4
Saya tidak suka melihat orang - orang berwirausaha di <i>platform e-commerce</i>											
Y2	12	7%	18	10%	61	34%	86	49%	177	100%	1
Mampu menunjukkan ketertarikan pada kegiatan berwirausaha di era digital											
Berwirausaha di <i>platform e-commerce</i> lebih mudah dan menguntungkan daripada berwirausaha secara konvensional											
Y3	99	56%	71	40%	6	3%	1	1%	177	100%	4
Berwirausaha di <i>platform e-commerce</i> lebih sulit dan merugikan daripada berwirausaha secara konvensional											
Y4	14	8%	17	10%	71	40%	75	42%	177	100%	1
Berwirausaha di <i>platform e-commerce</i> mendorong rasa semangat yang tinggi bagi mahasiswa untuk berani mengambil resiko											
Y5	116	65%	57	32%	3	2%	1	1%	177	100%	4
Mampu menunjukkan perhatian tentang pentingnya berwirausaha di era digital											
Berwirausaha tidak hanya tentang menjual sesuatu tetapi menciptakan solusi untuk masalah yang ada terutama di era digital											
Y6	112	63%	56	31%	8	5%	1	1%	177	100%	4
Mahasiswa menganggap berwirausaha di era digital sangat penting dilakukan											
Y7	6	4%	17	10%	82	46%	72	40%	177	100%	2
Bagi mahasiswa berwirausaha di era digital adalah bentuk ancaman baru											
Y8	11	8%	19	12%	60	41%	87	39%	177	100%	1
Mampu menunjukkan keterlibatan mengikuti kegiatan berwirausaha di era digital											
Mengikuti pelatihan kewirausahaan menimbulkan kurangnya motivasi untuk berwirausaha											
Y9	14	8%	21	12%	73	41%	69	39%	177	100%	2
Mengikuti seminar atau <i>workshop</i> dari <i>influencer</i> yang sukses dapat mendorong motivasi mahasiswa untuk berwirausaha											
Y10	118	67%	50	28%	8	4%	1	1%	177	100%	4

Selama berkuliah, saya sering membuat konten edukasi atau membuat suatu inovasi lalu dibagikan di sosial media											
Y11	39	54%	25	14%	18	10%	95	22%	177	100%	4
TOTAL											31
Rata – Rata Hasil Jawaban											3 (Setuju)

Tabel 5 menjelaskan 99 mahasiswa sangat setuju berwirausaha di *platform e-commerce* lebih mudah dan menguntungkan sementara 75 lainnya tidak setuju. 116 mahasiswa sangat setuju berwirausaha di *platform e-commerce* mendorong rasa semangat yang tinggi. 112 mahasiswa sangat setuju berwirausaha tidak hanya tentang menjual sesuatu tetapi menciptakan solusi. 82 mahasiswa kurang setuju berwirausaha di era digital sangat penting dilakukan. 87 mahasiswa tidak setuju berwirausaha di era digital adalah ancaman baru. 73 mahasiswa kurang setuju mengikuti pelatihan kewirausahaan menimbulkan kurangnya motivasi untuk berwirausaha. 118 mahasiswa sangat setuju mengikuti seminar atau *workshop* dapat mendorong motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Selama berkuliah, 95 mahasiswa sering membuat konten edukasi lalu dibagikan di sosial media. Maka disimpulkan rata-rata jawaban dari responden terkait dengan minat berwirausaha di era digital bernilai 3 atau setuju.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	23.105	3.181			7.263	.007
Persepsi Mahasiswa Pada Mata Kuliah <i>edupreneurship</i>	.392	.143	.249		2.757	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Di Era Digital

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai constant adalah 23.105 dan bernilai positif sementara nilai koefisien regresi adalah 0,392 dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Hasil perhitungan t hitung menunjukkan nilai sebesar 3,399 dan t tabel yaitu 1.653 sehingga t hitung > t tabel. Tabel 4 telah menjelaskan hasil uji regresi linear sederhana dengan persamaan regresi $Y = 23.105 + 0.392X$.

Pembahasan Persepsi Mahasiswa PAUD Pada Mata Kuliah *edupreneurship*

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa PAUD (59%) setuju jika *edupreneurship* adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan peluang, dengan sebagian besar (41%) juga setuju. Mahasiswa PAUD UM menyadari pentingnya *edupreneurship* sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan peluang, sesuai dengan pertanyaan pertama. Namun, temuan juga mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep *edupreneurship*, sesuai dengan pertanyaan kedua. Mahasiswa yang mudah ataupun kesulitan dalam memahami konsep *edupreneurship* disebabkan oleh perbedaan referensi mengenai pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman pendidikan dan kewirausahaan. Hasil penelitian ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamin dan Muliadi (2023) yaitu mahasiswa semester 4, 6 dan 8 memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kewirausahaan, sehingga menumbuhkan efikasi diri yang sama terhadap wirausaha. Dengan demikian, pengetahuan tentang *edupreneurship* telah diketahui secara luas dan dikuasai dengan baik oleh mahasiswa PAUD UM.

Mayoritas mahasiswa PAUD UM sebanyak (40%) setuju tentang manfaat *edupreneurship*. Namun, sekitar 43% mahasiswa menunjukkan ketidaksetujuan atau pandangan bahwa *edupreneurship* tidak

menciptakan individu yang kreatif dan mandiri. Sebanyak 57% responden melihat bahwa *edupreneurship* memberikan dampak positif bagi mahasiswa PAUD UM. Di samping itu, sebagian besar mahasiswa (51%) merasa keberadaan *edupreneurship* menjadi pemicu dan motivasi untuk memulai usaha sendiri. Hal ini mencerminkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *edupreneurship* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, kebutuhan individu, dan pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Yanto (2023) yaitu mayoritas mahasiswa PAUD sangat setuju akan pentingnya mempelajari *entrepreneurship* karena bermanfaat untuk mempersiapkan dan menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa PAUD UM menunjukkan penerimaan tentang manfaat *edupreneurship*.

Mahasiswa PAUD Universitas Negeri Malang juga memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep *edupreneurship* dengan mencapai skor 63 atau 54%. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kaitan dengan penjelasan Dania dan Novziransyah (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan persepsi sebagai bentuk tindakan menerima, mengumpulkan, dan memberikan rasa perhatian terhadap sesuatu dengan mengikuti mata kuliah *edupreneurship* sejak semester 4 sehingga rasa perhatian Sementara itu, mengingat kembali atau proses memori merupakan kemampuan untuk mengambil kembali informasi atau pengalaman yang disimpan dalam ingatan. Kemampuan mahasiswa untuk mengingat kembali konsep *edupreneurship* masih kuat sehingga dapat membantu mahasiswa untuk merespons dengan cepat dan efektif terhadap perubahan dan peluang yang muncul. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Mezi (2023) yaitu persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *edupreneurship* untuk mempersiapkan diri menjadi *edupreneur* sangat positif sehingga kemampuan mengingat konsep *edupreneurship* masih baik. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa PAUD di Universitas Negeri Malang masih mengingat kembali konsep *edupreneurship*.

Sebanyak 48% mahasiswa PAUD UM menganggap mata kuliah *edupreneurship* memberikan kontribusi yang relevan dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan era digital. Namun 10% mahasiswa lainnya merasa bahwa mata kuliah tersebut tidak relevan dan membosankan, serta tidak sesuai dengan kebutuhan karir di masa depan. Perbedaan persepsi ini menunjukkan variasi dalam pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap mata kuliah *edupreneurship* mempengaruhi tingkat minat dan motivasi dalam mempelajari materi tersebut. Sebagaimana yang diartikan oleh Umatin dkk (2024) *edupreneurship* merupakan bentuk pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan berwirausaha melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek teori dan praktik. Meskipun pada hakikatnya *edupreneurship* menawarkan potensi pengembangan keterampilan berwirausaha masih terdapat mahasiswa yang ragu untuk mencoba terjun dalam dunia kewirausahaan. Beberapa mahasiswa merasa relevan dengan tuntutan era digital, sementara yang lain merasa tidak relevan dan membosankan. Perbedaan ini mencerminkan faktor internal (seperti perhatian, minat, dan pengalaman) dan eksternal (seperti karakteristik lingkungan dan objek) yang mempengaruhi persepsi mahasiswa PAUD terhadap mata kuliah tersebut. Penjelasan tersebut memiliki maksud yang sama dengan penelitian Noor dan Anwar (2022) yaitu persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *edupreneurship* telah memberikan dampak positif terhadap motivasi untuk berwirausaha. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa PAUD di Universitas Negeri Malang dalam menilai mata kuliah *edupreneurship* sangat baik dan positif.

Pembahasan Minat Berwirausaha di Era Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 67% mahasiswa merasa senang dan suka terhadap kegiatan berwirausaha di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat yang kuat terhadap berwirausaha di era digital, sementara sebagian kecil lainnya tidak memiliki minat yang sama. Mayoritas responden menyatakan kesadaran akan pentingnya *edupreneurship*, yang mungkin dipicu oleh tumbuhnya minat dalam diri mahasiswa seiring waktu, seperti yang dinyatakan oleh Susanto (2014) Namun,

terdapat sebagian responden yang menghadapi tantangan dalam pemahaman terhadap konsep *edupreneurship*, mencerminkan adanya kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya konsep tersebut dan pemahaman yang lebih mendalam. Tantangan pemahaman ini juga dapat mempengaruhi perkembangan minat berwirausaha mahasiswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Oktarina dkk (2019) bahwa minat berwirausaha juga melibatkan tidak adanya ketergantungan pada orang lain dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan berwirausaha. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrita dkk (2023) yaitu mahasiswa merasa terdorong untuk menjadi seorang pebisnis dan menyukai tantangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan mahasiswa lebih banyak menunjukkan rasa senang dan suka terhadap kegiatan berwirausaha di era digital.

Sebagian besar mahasiswa, sebanyak 67% atau 77 dari total responden, menunjukkan ketertarikan pada kegiatan berwirausaha di era digital, khususnya di *platform e-commerce*. Mahasiswa percaya bahwa berwirausaha di *platform* tersebut lebih mudah dan menguntungkan daripada berwirausaha secara konvensional. Minat terhadap berwirausaha, khususnya di era digital, merupakan dorongan yang kuat yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau topik tertentu. Konsep ini juga dapat dikaitkan dengan kebebasan untuk memilih, sebagaimana yang dijelaskan oleh Marta dkk (2019) bahwa minat individu terhadap suatu hal mencerminkan kecenderungan dan keterikatan tanpa tekanan eksternal. Mayoritas responden juga percaya bahwa berwirausaha di *platform e-commerce* mendorong rasa semangat yang tinggi bagi mahasiswa untuk berani mengambil resiko, sejalan dengan teori *Need for Achievement* yang menggambarkan dorongan psikologis yang kuat di balik tindakan manusia, seperti yang dijelaskan oleh Aban dan Tanusi (2020). Namun, ada juga sebagian kecil mahasiswa, sekitar 7% dari total responden, yang percaya bahwa berwirausaha di *platform e-commerce* lebih sulit dan merugikan daripada berwirausaha secara konvensional. Minat berwirausaha merupakan hasil dari berbagai faktor, termasuk faktor personal yang berkaitan dengan karakteristik individu, seperti yang dijelaskan oleh Suryaningsih dan Agustin (2020). Individu yang memiliki kebutuhan akan pencapaian yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam bidang bisnis dan kewirausahaan. Oleh karena itu, faktor personal dan motivasi internal, seperti kebutuhan akan pencapaian, berperan penting dalam membentuk minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Cahyani dkk (2020) yaitu sebagian besar peserta didik kelas XI menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk berwirausaha setelah lulus dari sekolah setelah mengikuti mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, mahasiswa PAUD menunjukkan minat atau ketertarikan yang tinggi pada kegiatan berwirausaha di era digital.

Sebanyak 64% mahasiswa menunjukkan kesadaran dan perhatian yang tinggi tentang pentingnya berwirausaha di era digital. Mahasiswa menyadari bahwa berwirausaha tidak hanya sekadar tentang menjual produk atau jasa, tetapi lebih dari itu, yaitu menciptakan solusi untuk masalah yang ada, terutama di tengah era digital yang terus berkembang. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memahami peran penting berwirausaha dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di lingkungan digital. Selain itu, sebagian besar responden, sekitar 65%, juga meyakini bahwa berwirausaha di era digital adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, menunjukkan bahwa mahasiswa mengakui nilai strategis dan relevansi dari berwirausaha dalam menghadapi dinamika zaman. Namun, ada juga sebagian kecil mahasiswa, sekitar 3% dari total responden, yang mungkin merasa bahwa berwirausaha di era digital merupakan sebuah ancaman baru, yang mungkin mencerminkan ketidakpastian atau kekhawatiran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan digital. Dalam konteks berwirausaha di era digital, minat tersebut memunculkan kecenderungan untuk aktif mencari dan mencoba aktivitas di bidang tersebut. Meskipun sebagian kecil mahasiswa mungkin merasa bahwa berwirausaha di era digital merupakan ancaman baru, hal ini mencerminkan ketidakpastian atau kekhawatiran terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan digital. Cahyani (2022) menjelaskan bahwa ada beberapa cara untuk mengukurnya minat berwirausaha seseorang,

salah satunya melalui struktur pembentukan minat berperilaku yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif mencakup pengetahuan dan persepsi tentang berwirausaha di era digital, seperti pemahaman akan pentingnya berwirausaha dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Komponen afektif mencakup perasaan dan emosi terhadap berwirausaha, seperti kesadaran akan pentingnya berwirausaha dan motivasi untuk mencari solusi dalam lingkungan digital. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faulina dkk (2021) yaitu perhatian terhadap wirausaha di lingkungan mahasiswa tergolong tinggi sehingga berdampak pada minat berwirausaha. Dengan demikian mahasiswa PAUD Universitas Negeri Malang telah menunjukkan perhatian tentang pentingnya berwirausaha di era digital dengan baik.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan inspirasi dari para *influencer* lebih efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi berwirausaha daripada pelatihan formal. Mahasiswa PAUD UM menyadari bahwa berwirausaha tidak hanya sekadar tentang menjual produk atau jasa, tetapi juga tentang menciptakan solusi untuk masalah yang ada, terutama di tengah era digital yang terus berkembang. Sebagian besar responden menganggap wirausaha di era digital kurang penting untuk dilakukan dan tidak relevan dengan perencanaan karir mahasiswa bahkan dalam berbagai aktivitas kewirausahaan yang diadakan di lingkungan kampus, mahasiswa seringkali absen dikarenakan malas. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, mahasiswa cenderung aktif terlibat dan memperhatikan hal tersebut secara sadar. Sementara itu, pandangan Agustina (2018) tentang minat sebagai perasaan kecenderungan dan keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa tekanan dari pihak lain juga dapat diterapkan dalam konteks ini. Mengikuti pelatihan kewirausahaan menimbulkan kurangnya motivasi untuk berwirausaha menunjukkan bahwa minat sejati untuk berwirausaha mungkin tidak dapat dipaksakan melalui pelatihan eksternal. Sebaliknya, minat tersebut lebih alami dan muncul dari dalam individu tanpa tekanan atau dorongan eksternal. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa PAUD kurang minat berwirausaha dan kurang melibatkan diri untuk mengikuti kegiatan berwirausaha di era digital seperti membuat konten edukasi atau membuat suatu inovasi lalu dibagikan di sosial media

Implikasi praktis penelitian ini meliputi potensi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam mempromosikan keterampilan kewirausahaan di tingkat pendidikan awal serta dorongan untuk pengembangan profesionalisme dosen dalam mengajar mata kuliah *edupreneurship*. Namun, penelitian ini terbatas pada pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan minat saja sementara faktor lain seperti ekonomi dan lingkungan keluarga yang mungkin juga berpengaruh belum sepenuhnya diselidiki, mengisyaratkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah ini dan memperluas pemahaman tentang determinan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa PAUD.

KESIMPULAN

Mahasiswa PAUD Universitas Negeri Malang dari angkatan 2020 hingga 2022 menunjukkan pemahaman yang luas tentang *edupreneurship*. Namun, minat mahasiswa untuk berwirausaha di era digital tidak sepenuhnya terlihat karena cukup banyak mahasiswa yang kurang setuju jika berwirausaha di era digital sangat penting, dan beberapa masih menganggapnya membosankan atau kurang relevan dengan kebutuhan karir masa depan mahasiswa sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara persepsi mahasiswa pada mata kuliah *edupreneurship* dengan minat berwirausaha di era digital.

2207 Pengaruh Persepsi Mahasiswa PAUD pada Mata Kuliah Edupreneurship terhadap Minat Berwirausaha Di Era Digital – Ni'matus Solikha, Yudithia Dian Putra, Nur Anisa
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7697>

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh responden yaitu mahasiswa PAUD Universitas Negeri Malang yang dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/Analisis.V19i1.325>
- Agustina, R. (2018). Ekstrakurikuler Tari Dan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Seni Budaya Di Smpn 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta. *Invensi*, 3(2), 61–70. <https://doi.org/10.24821/Invensi.V3i2.2421>
- Anisa, N., Utama, I. W., Astuti, W., & Anisa, N. (2021). E-Modul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Sumber Belajar Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 449. <https://doi.org/10.23887/Paud.V9i3.41385>
- Cahyani, C. (2022). Perbedaan Minat Wirausaha Pada Mahasiswa Lima Universitas Di Yogyakarta Dilihat Dari Penggunaan Media Sosial. *Exero : Journal Of Research In Business And Economics*, 3(2), 294–319. <https://doi.org/10.24071/Exero.V3i2.4302>
- Cahyani, D. P., Wiyono, B. W., & Benty, D. D. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis Center Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 110–117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/Um027v3i22020p110>
- Dania, I. A., & Novziransyah, N. (2021). Sensasi, Persepsi, Kognitif. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(1), 14–21. <https://doi.org/10.30743/Ibnusina.V20i1.59>
- Faulina, N., Hadi, R., & Permatasari, M. A. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Pakis (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.20527/Pakis.V1i1.3190>
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <https://doi.org/10.31849/Jieb.V17i2.4096>
- Mezi, A. (2023). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Matakuliah Edupreneurship Dalam Mempersiapkan Diri Mereka Menjadi Edupreneur*. Uin Mahmud Yunus Batusangkar.
- Noor, R. M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 227–243. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i1.1165>
- Novrita, S. Z., Yulastri, A., Ganefri, Giatman, Effendi, H., & Muskhir, M. (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Kurikulum Pembelajaran Wirausaha Terhadap Kompetensi Wirausaha Digital Mahasiswa Vokasi Tata Busana. *Indonesian Journal Of Computer Science*, 12(2), 284–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.33022/Ijcs.V12i6.3584>
- Nugraha, D., Wulandari, M. A., Yuningsih, E., & Setiani, N. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Kewirausahaan Di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754–6762. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i4.2974>
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pembangunan Indonesia). *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.26858/Jekpend.V2i2.9736>

- 2208 Pengaruh Persepsi Mahasiswa PAUD pada Mata Kuliah Edupreneurship terhadap Minat Berwirausaha Di Era Digital – Ni'matus Solikha, Yudithia Dian Putra, Nur Anisa
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7697>
- Olaniran, S. O., & Perumal, J. (2021). Edupreneurship: Preparing Young Education Graduates Beyond The Classroom Teaching. *Multicultural Aducation*, 7(8), 2021. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5234011>
- Putra, Y. D. (2022). Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Pembinaan Profesional Guru. *Jurnal Eksekutif*, 19(01), 120–124. <https://doi.org/10.60031/Jeksekutif.V19i01.310>
- Suryaningsih, T., & Agustin, T. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 42–49. <https://doi.org/10.17977/Um014v13i12020p042>
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Grup.
- Umatin, C., Susilowati, E., Basuki, A., Wardoyo, C., & Andayani, E. S. (2024). Internalisasi Edupreneurship Kepada Mahasiswa (Hasil Analisis Pembelajaran). *Research And Development Journal Of Education*, 10(1), 359–367. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V10i1.22942>
- Yamin, M., & Muliadi, A. (2023). Persepsi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Efikasi Diri Dalam Bidang Wirausaha. *Jurnal Pendidik Indonesia (Jpin)*, 6(1), 141–152. <https://doi.org/10.47165/Jpin.V6i2.522>
- Yanto, M. (2023). Persepsi Mahasiswa Paud Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship Dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 283–291. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i1.3572>